

JURNAL

**PERBEDAAN HASIL TANGKAPAN UTAMA, SAMPINGAN
(*by-catch*), DAN HASIL TANGKAPAN BUANG (*discard*)
PADA GOMBANG YANG DIOPERASIKAN SIANG DAN MALAM
Di DESA SIALANG PASUNG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

OLEH

YULIAWATI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**DIFFERENCE IN MAIN CATCH,
BY-CATCH, AND DISCARD RESULTS
ON THE WAVE THAT IS OPERATED DAY AND NIGHT
IN SIALANG PASUNG VILLAGE, MERANTI ISLAND REGENCY**

Yuliawati⁽¹⁾, Arthur Brown⁽²⁾, Pareng Rengi⁽²⁾
Email : Watiyulia27@yahoo.com

Abstract

This research was conducted on 13-19 July 2018, located in Sialang Pasung Village, Meranti Islands Regency. The purpose of this study is to find out the main catch, by-catch and discard, and to find out the difference between day and night catches. The method used in this study is the survey method, namely, making direct observations in the field of the catch on the wave fishing gear, then each fish catch is identified, counting the number of fish and weighing the weight of fish. the object used is the catch on the wave fishing gear. The research results are described in graphical form. The results showed the highest value of the main catch during the day, by-catch in the afternoon and discard at night.

Keyword: Sialang Pasung village Meranti island, catch, catching tool

¹⁾The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

**PERBEDAAN HASIL TANGKAPAN UTAMA, SAMPINGAN
(*by-catch*), DAN HASIL TANGKAPAN BUANG (*discard*)
PADA GOMBANG YANG DIOPERASIKAN SIANG DAN MALAM
Di DESA SIALANG PASUNG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Yuliawati⁽¹⁾, Arthur Brown⁽²⁾, Pareng Rengi⁽²⁾
Email: Watiyulia27@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-19 juli 2018, berlokasi di Desa Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil tangkapan utama, sampingan (*by-catch*) dan hasil tangkapan yang dibuang (*Discard*) sertadapat mengetahui perbedaan antara hasil penangkapan siang dan malam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yaitu, melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap gombang, kemudian setiap hasil tangkapan diidentifikasi jenis ikan, menghitung jumlah ikan dan menimbang berat ikan (kg). objek yang digunakan yaitu hasil tangkapan pada alat tangkap gombang. Hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi tangkapan utama pada siang hari, tangkapan sampingan (*by-catch*) pada siang hari dan tangkapan buang (*discard*) pada malam hari.

Kata Kunci: Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti, Hasil Tangkapan, Alat tangkap.

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap adalah suatu upaya/kegiatan yang menyangkut pengusaha suatu sumberdaya dilaut atau melalui perairan umum melalui cara penangkapan baik secara komersial atau tidak. Gombang adalah perangkap pasang surut (*filternet*) yang terdiri dari bagian-bagian: kaki/sayap, badan dan kantong. Agar alat tidak hanyut oleh tekanan arus air yang kuat dan mengatur posisi pemasangan di dalam air pada kedua ujung sayap dipasang tali yang disambungkan dengan tali selempang dan diikatkan pada patok yang ditancapkan

sebelumnya di dasar perairan. (Subani dan Barus dalam syofyan, 2004).

Gombang adalah perangkap pasang surut (*filternet*) yang terdiri dari bagian-bagian: kaki/sayap, badan dan kantong. Alat tangkap ini terbuat dari jaring dengan bahan dasar dari nilon polyfilament dan sisal. Dalam pemasangan di perairan untuk membuka mulut jaring digunakan pelampung dari bamboo atau menggunakan drum yang dikaitkan pada ujung depan bawah sayap diberi pemberat. Agar alat tidak hanyut oleh tekanan arus air yang kuat dan mengatur posisi pemasangan di dalam air pada kedua ujung sayap dipasang tali yang

disambungkan dengan tali selembur dan diikatkan pada patok yang ditancapkan sebelumnya di dasar perairan. (Subani dan Barus dalam syofyan, 2004).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan utama, sampingan (*by-catch*) dan hasil tangkapan yang dibuang (*Discard*) sertadapat mengetahui perbedaan antara hasil penangkapan siang dan malam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2018. Lokasi penelitian di Desa Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil tangkapan gombang. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah : Timbangan, Stopwatch, Termometer, Keranjang, Kamera, Kertas PH, Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara bersama nelayan Alat Tangkap Gombang .

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan hasil tangkapan dalam jumlah (kg) hasil tangkapan gombang secara total, maka peneliti akan melakukan Uji-t Sudjana (1992):

$$T_{hit} = \frac{x^1 - x^2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} + \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_{1i}^2 + (n_2 - 1)s_{2i}^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

X_1 = rata-rata hasil tangkapan pada siang hari (dalam kg)

X_2 = rata-rata hasil tangkapan pada malam hari (dalam kg)

n^1 = jumlah sampel pertama

n^2 = jumlah sampel kedua

S^2 = standar deviasi

S_i = ruang sampel

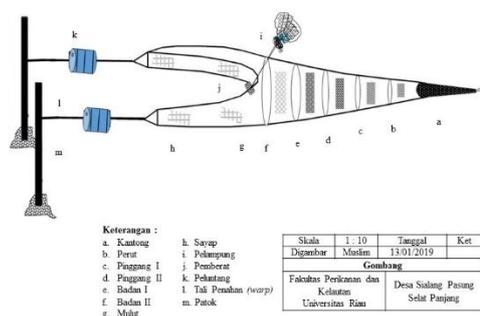
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum daerah penelitian

Desa Sialang Pasung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Desa Sialang Pasung memiliki luas Desa 747 Ha, dan batas wilayah sebelah utaranya Desa Sagomeng, sebelah Selatan Desa Selat Air Hitam, sebelah Barat Desa Bantar, sebelah Timur Desa Lemang.

Konstruksi alat tangkap gombang

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Desa Sialang Pasung, alat tangkap gombang memiliki konstruksi yaitu berupa jaring gombang yang terdiri dari panjang keseluruhan 26.89m, bagian kaki atau sayap dengan panjang 13m, badan memiliki panjang 10m, dan bukaan mulut gombang 6 m dengan bahan nilon *polyfilament*. Untuk membuka mulut, jaring dilengkapi dengan pelampung berupa drum yang diikatkan pada ujung depan atas dan bagian mulut jaring. Pada ujung depan bawah, kedua kaki diberi pemberat. Pada ujung depan kaki melalui tali kendali yang kemudian disambung dengan tali berikutnya diikatkan pada tiang pancang yang berfungsi untuk menjaga jarring agar tidak mudah hanyut saat arus kuat.



Gambar 1. Konstruksi Gombang

Daerah Penangkapan

pelampungnya yang berupa drum besar sebagai penanda bahwa alat tangkap gombang sudah mulai beroperasi.

Prameter lingkungan perairan pada siang dan malam hari selama penelitian di Desa Sialang Pasung Kabupaten Meranti. kecepatan arus mulai dari tanggal 13 juli 2018 sampai 19 juli 2018 pada saat siang dan malam atau saat pasang dan surut berkisar antara 0,2 m/s sampai 0,6 m/s. hasil pengukuran suhu perairan di daerah Desa Sialang Pasung yaitu kisaran 29-30⁰C, serta pengukuran pH air yang merupakan besarnya konsentrasi ion hidrogen yang terdapat di dalam perairan tersebut. Nilai pada pH akan menunjukkan tingkat asam basa perairan Desa Sialang Pasung Kabupaten Meranti yaitu berkisar antara 7 sampai 8 yang berarti netral, serta pengukuran kedalaman perairannya adalah 21,7 m.

Hasil Tangkapan

Berdasarkan pengamatan selama melakukan penelitian diperoleh jenis, jumlah dalam ekor, dan berat dalam kilogram (kg) dari 3 kantong gombang dengan 4 kali pengambilan hasil tangkapan. Hasil tangkapan dari 24 trip pada musim selatan ini diperoleh sebanyak 104,455 kg yang dihitung dalam ekor berjumlah 12.209 ekor. Hasil tangkapan paling tinggi berada pada

Nelayan di Desa Sialang Pasung mengoperasikan alat tangkap gombang sejauh 500m dari garis pantai, dan setiap gombang berjarak sekitar 50m. Kedalaman perairan 10m dengan karakteristik perairan berlumpur.

Teknik Pengoperasian

Adapun teknik pengoperasian pada alat tangkap gombang ini terlebih dahulu melihat posisi daerah penangkapan, setelah itu saat arus tenang alat tangkap yang sudah terpasang diperaian tersebut, maka harus segera membuka tali

tanggal 15 juli 2018 saat surut yaitu dengan berat tangkapan 11,262 kg dan 1018 ekor. Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada tanggal 19 juli 2018 yaitu pada arus pasang hasil tangkapan diperoleh sebanyak 6,60kg dan dalam ekor yaitu sebanyak 89 ekor.

Hasil Tangkapan Utama

hasil tangkapan utama atau target spesies yaitu ikan bilis(*engraulidae*), ikan layur (*Trichiuruslepturus*), dan udang duri (*Panulirus sp*). Jenis tangkapan yang memiliki nilai paling tinggi beratnya ialah ikan bilis (*engraulidae*) dengan jumlah berat 25,078kg dan 3.475 ekor, sedangkan jenis tangkapan yang jumlahnya paling rendah yaitu udang duri (*Panulirus sp*) dengan jumlah 7,794 kg dan 2343 ekor. Ini adalah total keseluruhan tangkapan selama penelitian dilakukan.

Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*)

Hasil tangkapan sampingan adalah hasil tangkapan bukan target, namun jenis ini ikut tertangkap dan dapat dimanfaatkan oleh nelayan. Berikut ini data hasil tangkapan sampingan yang diperoleh selama penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami yang akan dijabarkan berdasarkan jenis, jumlah

tangkapan setiap Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) pada alat tangkap gombang ini ada banyak macam ikan sebagai tangkapan sampingan nelayan. Maksud dari tangkapan sampingan disini ialah, jenis ini ikut terperangkap didalam alat tangkap gombang yang dipasang oleh nelayan. Namun, hasil tangkapan ini akan berharga jika ada yang bersedia membeli, atau nelayan memasarkan jenis ini. Walaupun bukan tangkapan utama, namun jenis-jenis ini masih memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Hasil tangkapan buang (*discard*)

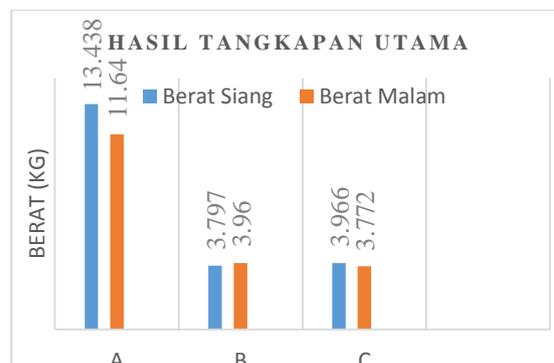
Hasil tangkapan buang (*discard*) ialah hasil tangkapan yang dibuang kembali keperairan dalam keadaan hidup ataupun mati. jenis yang termasuk kedalam tangkapan gombang, namun karena tidak memiliki nilai ekonomis maka hasil tangkapan ini dibuang kembali kelaut. Seperti, ikan buntal kuning (*Lagocephalus lunaris*), ikan lepuh (*Leptosynanceia asteroblepa*), kepiting (*Brachuralinnaeus*), dan sampah. Dari beberapa jenis yang ada, jenis yang memiliki nilai tertinggi saat penelitian adalah sampah yaitu sebesar 9,650 kg, sedangkan hasil tangkapan buang yang memiliki nilai terendah ialah ikan lepuh (*Leptosynanceia asteroblepa*) yaitu sebanyak 1,243 kg. Berarti sudah jelas terlihat, bahwa alat tangkap gombang lebih dominan mendapatkan hasil tangkapan yang tidak bermanfaat yaitu seperti sampah. Data tersebut berdasarkan pengamatan peneliti selama ada di lapangan.

Perbandingan hasil tangkapan utama, Sampingan dan Buang.

Persentasi menunjukkan bahwa dari ketiga proporsi hasil tangkapan pada alat tangkap gombang tersebut, hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) yang memiliki jumlah terbanyak sebesar 45% yaitu pada hasil tangkapan sampingan.

Perbandingan hasil tangkapan utama pada siang dan malam hari.

Hasil tangkapan utama merupakan hasil tangkapan yang menjadi prioritas nelayan ataupun yang memiliki nilai ekonomis tertinggi dan merupakan hasil tangkapan yang diinginkan nelayan.



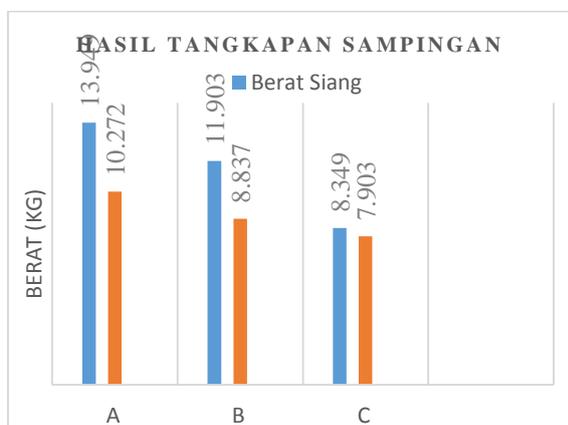
Gambar 2. Hasil Tagkapan Utama

Perbandingan hasil tangkapan sampingan pada siang dan malam hari.

Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) termasuk juga ikan-ikan target yang masih memiliki ukuran yang terlalu kecil. Kategori *by-catch* menjadi dua kategori yaitu hasil tangkapan sampingan *by-catch* yang bernilai ekonomis tinggi dan hasil tangkapan sampingan yang bernilai ekonomis rendah, bernilai ekonomis tinggi artinya yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi, atau warga setempat lebih menyukai beberapa jenis ikan tersebut dibandingkan jenis ikan yang lain dan bernilai ekonomis rendah adalah spesies komersial yang kecil- kecil, ikan muda.

Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) pada alat tangkap gombang ini ada banyak macam ikan sebagai tangkapan sampingan nelayan. Maksud dari tangkapan sampingan disini ialah, jenis ini ikut terperangkap didalam alat tangkap gombang yang dipasang oleh nelayan. Namun, hasil tangkapan ini akan berharga jika ada yang bersedia membeli, atau nelayan memasarkan jenis ini. Walaupun

bukan tangkapan utama, namun jenis-jenis ini masih memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Adapun jenis yang tertangkap pada alat tangkap gombang ini adalah: udang merah (*Panesusmonodon*), udang putih (*Penaus merguininsis*), udang cetak (*Acetesindicus*), sotong (*Loligo sp*), kepiting (*Brachura linnaeus*), ikan bilis / teri (*Clupeodeslile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybium commersoni*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*).

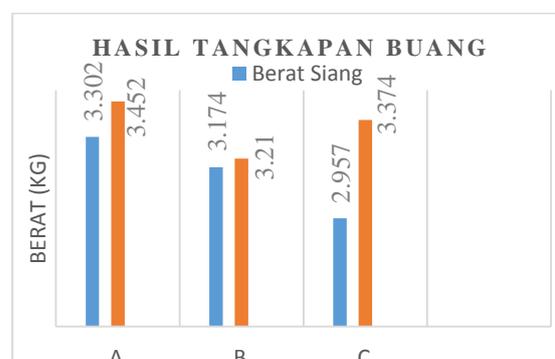


Gambar 3. Grafik Hasil Tangkapan Sampingan (*by-catch*)

Perbandingan hasil tangkapan buang pada siang dan malam hari.

Hasil tangkapan buang (*discard*) merupakan spesies target yang dibuang karena ukurannya terlalu kecil. Pembatasan ukuran dapat dilihat sebagai upaya untuk mencegah ditangkapnya anak-anak ikan, walaupun kenyataannya banyak yang tertangkap sengaja dan dibuang kembali ke perairan laut. jenis yang termasuk kedalam tangkapan gombang, namun karena tidak memiliki nilai ekonomis maka hasil tangkapan ini dibuang kembali kelaut. Adapun jenis dari tangkapan gombang ini adalah sebagai berikut : ikan buntal kuning (*Lagocephaluslunaris*), ikan lepuh

(*Leptosynanceia asteroblepa*), kepiting (*Brachuralinnaeus*), dan sampah. Dari beberapa jenis yang ada, jenis yang memiliki nilai tertinggi saat penelitian adalah sampah yaitu sebesar 9,650gr, sedangkan hasil tangkapan buang yang memiliki nilai terendah ialah ikan lepuh (*Leptosynanceiaasteroblepa*) yaitu sebanyak 1,243 gr. Berarti sudah jelas terlihat, bahwa alat tangkap gombang lebih dominan mendapatkan hasil tangkapan yang tidak bermanfaat yaitu seperti sampah. Data tersebut berdasarkan pengamatan peneliti selama ada di lapangan.



Gambar 4. grafik hasil tangkapan buang (*discard*)

Hasil tangkapan yang tak layak atau pun tidak memiliki nilai jual lagi yang biasa disebut dengan tangkapan buang (*discard*) yaitu Ikan buntal kuning (*Lagocephaluslunaris*), ikan lepuh (*Leptosynanceia asteroblepa*), kepiting (*Brachura linnaeus*), dan sampah.

Pembahasan

Desa Sialang Pasung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Rangsang barat berada pada letak geografis antara $102^{\circ} 37' 31'' - 102^{\circ} 47' 48''$ Lintang Utara dan $1^{\circ} 00' 29'' - 1^{\circ} 09' 36''$ Bujur Timur yang memiliki luas sebesar 241.60 km^2 . Desa

Sialang Pasung memiliki luas Desa 747 Ha, dan batas wilayah sebelah utaranya Desa Sagomeng, sebelah Selatan Desa Selat Air Hitam, sebelah Barat Desa Bantar, sebelah Timur Desa Lemang.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Desa Sialang Pasung, alat tangkap gombang memiliki konstruksi yaitu berupa jaring gombang yang terdiri dari panjang keseluruhan 26.89m, bagian kaki atau sayap dengan panjang 13m, badan memiliki panjang 10m, dan bukaan mulut gombang 6m dengan bahan nilon *polyfilament*. Untuk membuka mulut, jaring dilengkapi dengan pelampung berupa drum yang diikatkan pada ujung depan atas dan bagian mulut jaring. Pada ujung depan bawah, kedua kaki diberi pemberat. Pada ujung depan kaki melalui tali kendali yang kemudian disambung dengan tali berikutnya diikatkan pada tiang pancang yang berfungsi untuk menjaga jarring agar tidak mudah hanyut saat arus kuat.

Pasang dan surut yang terjadi saat penangkapan tangkapan Gombang berkisar antara 0,2 m/s sampai 0,6 m/s. Selanjutnya yaitu parameter lingkungan Suhu dimana hasil pengukuran suhu perairan Desa Sialang Pasung yaitu kisaran 29-30⁰ C, serta pengukuran pH air yang merupakan besarnya konsentrasi ion hidrogen yang terdapat di dalam perairan tersebut. Nilai pada pH akan menunjukkan tingkat asam basa perairan Desa Sialang Pasung Kabupaten Meranti yaitu berkisar antara 7 sampai 8 yang berarti netral, serta pengukuran kedalaman perairannya adalah 21,7 m.

Jenis hasil tangkapan utama atau target spesies yaitu ikan bilis (*engraulidae*), ikan layur (*Trichiuruslepturus*), dan udang duri (*Panulirusp*). Jenis tangkapan yang memiliki nilai paling tinggi beratnya ialah ikan bilis (*engraulidae*) dengan jumlah berat 25,078 kg dan 3.475 ekor, sedangkan jenis tangkapan yang jumlahnya

paling rendah yaitu udang duri (*Panulirusp*) dengan jumlah 7,794 kg dan 2343 ekor.

Hasil tangkapan sampingan yang terpakai atau memiliki nilai ekonomis, jenis yang tertangkap pada alat tangkap gombang ini adalah: udang merah (*Paneus monodon*), udang putih (*Penaus merguininsis*), udang cetak (*Acetes indicus*), sotong (*Loligo sp*), kepiting (*Brachuralinnaeus*), ikan bilis / teri (*Clupeodeslile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybiium commersoni*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*).

Hasil tangkapan buang yaitu jenis yang termasuk kedalam tangkapan gombang, namun karena tidak memiliki nilai ekonomis maka hasil tangkapan ini dibuang kembali kelaut.

Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan waktu siang dan malam hari dilakukan pengujian dengan uji t. Berdasarkan uji t, hasil tangkapan utama, sampingan (*by-catch*) dan hasil tangkapan buang (*discard*) di Desa Sialang Pasung Kabupaten Meranti pada waktu siang dan malam hari yakni $T_{hit} < T_{tab}$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil tangkapan siang dan malam pada penelitian ini menunjukkan perbedaan jauh pada hasil tangkapannya. Dimana hasil tangkapan siang terlihat lebih menonjol dari hasil tangkapan malam. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah dan berat hasil tangkapan yang diidentifikasi oleh peneliti. Hasil tangkapan pada malam hari yaitu sebesar 44.684kg selama penelitian dan sebanyak 5.300 ekor hasil tangkapan. Sedangkan pada siang hari yaitu sebanyak 59.591 kg dan sebanyak 6.909 ekor. Maka mendapat kesimpulan dari angka tersebut bahwa

hasil penangkapan tertinggi yaitu pada saat siang hari.

Hasil tangkapan utama adalah ikan hasil tangkapan atau target utama yang dicari dan diharapkan oleh nelayan dalam melakukan operasi penangkapan, pada alat tangkap Gombang hasil tangkapan yang menjadi sasaran utama. Spesies target juga dapat diartikan ikan-ikan yang telah memenuhi syarat untuk ditangkap antara lain ukuran, jenis, dan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (karman, 2008). Pada hasil tangkapan utama dapat diketahui perbedaan saat penangkapan siang dan malam hari, dimana pada hasil tangkapan siang hari lebih banyak dibandingkan malam hari. Hal ini bisa terjadi karna beberapa faktor seperti cahaya siang hari yang lebih disukai ikan-ikan atau suhu siang hari yang lebih disukai ikan-ikan tersebut.

Pada hasil tangkapan sampingan sangat tampak jelas bahwa hasil tangkapan paling banyak terjadi pada siang hari. Hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak faktor perairan yang dapat mempengaruhi ikan tersebut sehingga ikan lebih banyak ditemui pada siang hari. Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) mencakup semua hewan yang bukan merupakan sasaran utama dan benda-benda tidak hidup (sampah) yang tertangkap ketika melakukan operasi penangkapan (Earys,2007).

Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) termasuk juga ikan-ikan target yang masih memiliki ukuran yang terlalu kecil. Kategori *by-catch* menjadi dua kategori yaitu hasil tangkapan sampingan *by-catch* yang bernilai ekonomis tinggi dan hasil tangkapan sampingan yang bernilai ekonomis rendah, bernilai ekonomis tinggi artinya yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi, atau warga setempat lebih menyukai beberapa jenis ikan tersebut dibandingkan jenis ikan yang lain dan bernilai ekonomis

rendah adalah spesies komersial yang kecil- kecil, ikan muda (Wahyu, 2008).

Pada hasil tangkapan buang dapat dilihat dengan jelas bahwa perbandingan hanya sedikit berbeda pada hasil tangkapan siang dan malam. Disini hasil tangkapan malam lebih banyak dari hasil tangkapan siang, namun hanya berbanding sedikit pada angka. Hal ini juga dapat berarti bahwa perairan mempengaruhi jenis-jenis hasil tangkapan. Hasil tangkapan yang dibuang kembali ke laut dalam keadaan hidup ataupun mati (Alhikmah, 2014). Hasil tangkapan buang menjadi salah satu ancaman utama bagi kelangsungan hidup bagi banyak organisme laut yang terancam punah (Werneret al., 2006 dalam Roland, 2017).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil tangkapan memiliki nilai tertinggi dan terendah yaitu hasil tangkapa utama (20%), hasil tangkapan sampingan *by-catch* (45%), dan hasil tangkapan buang *discard* (35%). Grafik hasil tangkapan utama menunjukkan hasil tangkapan dominan pada siang hari, sedangkan pada hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) lebih dominan siang hari, dan hasil tangkapan buang (*discard*) sedikit lebih dominan malam hari.

Saran

Untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan yang ada diperairan tersebut maka dilakukan penelitian lanjutan pada musim lainnya sehingga dapat diketahui hasil tangkapan dari alat tangkap gombang di Desa Sialang Pasung Kabupaten Meranti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brand,V.A.1986 Fish Catching Methode Of The World. Third Edition.Fishing News (Books)Ltd.London.418 p.
- Budiaryani.R.N,Saptoyo.J, dan Sudarto.A.2011.Kajian perikanan gombang di Kecamatan Rangsang, Kabupaten Bengkalis. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang.Hal 14-25.
- Davis, 1991.Pengaruh Kecepatan Arus Terhadap Alat Tangkap , 1 juni 2014,<http://www.wedypurnomo.blogspot.com/2011/01/pengaruh-arus-terhadap-alat-tangkap.html>.
- Ghalib,M.1996.Penuntun Praktikum Oseanography Fisika Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.42 hal (tidak diterbitkan).
- Harahap, 1999. Teknologi Pengolahan Limbah. Bahan Kuliah TPL, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.Bogor. 173Hal.
- Hermawan M. 2006. Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil (Kasus perikanan pantai diSerang dan Tegal. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Disertasi. Tidak diterbitkan. 354 hal.
- Ikhsan,N.2009. Komposisi Hasil Tangkapan Sondong DiKelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru. 102hal (tidak diterbitkan)
- Nurhakim. 2006. Peran Lembaga Riset DKP dalam Mewujudkan Perikanan Tangkap yang Bertanggung jawab. Didalam: Sondita, editor. Seminar Nasional PerikananTangkap;Auditorium Rektorat Institut Pertanian Bogor, 10-11 Agustus 2006. Bogor: IPBress Hal 33-34.
- Pujiono,2015. Pengaruh Kecepatan Arus Terhadap Tampilan Alat Tangkap Gombang. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.(tidak diterbitkan).
- Syofyan,I., Jhonerie, R., AR, Kasman. 2009. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penentuan Daerah Pengoperasian Alat Tangkap Gombang DiPerairan Selat Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan 14 (2): 128-13
- Subani W dan HRBarus.1989. Alat penangkapan ikan dan udang laut diIndonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut.No.50.Jakarta: Balai Penelitian Perikanan, Laut, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.